

PENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) UNTUK SISWA DI SMK NEGERI 1 INDRALAYA UTARA

Bahrhun

SMK Negeri 3 Sekayu

Email: bahrhunptm@gmail.com

Imam Syofii, Darlius

Pendidikan Teknik Mesin, FKIP UNSRI

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas bertujuan Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif di SMK Negeri 1 Indralaya Utara melalui Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada kompetensi menerapkan alat ukur mekanik dan fungsinya. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X TO 2 SMK Negeri 1 Indralaya Utara tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 24 orang, dengan pokok bahasan *vernier caliver*, *micrometer* dan *dial indicator*. Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus dan setiap satuan siklus terdiri dari serangkaian kegiatan meliputi; perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Berdasarkan data yang diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sebelum diberikan tindakan (T_0) sebesar 45,83% dengan nilai rata-rata kelas 71,67. Selanjutnya setelah diberi tindakan pada siklus I (T_1) sebesar 66,67% dengan nilai rata-rata kelas 76,67, pada siklus II (T_2) sebesar 79,19% dengan nilai rata-rata kelas 81,25, pada siklus III (T_3) sebesar 87,50% dengan nilai rata-rata kelas 90,83 sehingga menunjukkan $T_3 > T_2 > T_1 > T_0$. Keaktifan belajar mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 46,47%, pada siklus II sebesar 50,88% dan pada siklus III sebesar 59,94% ini menunjukkan keaktifan siswa termasuk kategori cukup aktif.

Kata kunci: Model Pembelajaran STAD, Aktivitas dan Hasil Belajar

IMPROVING ACTIVITY AND LEARNING RESULT USING STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION STUDENT (STAD) FOR STUDENTS IN SMK NEGERI 1 INDRALAYA UTARA

Abstrak

This study is a classroom action research aimed at Improving Student Activities and Learning Outcomes in Automotive Basic Work Subjects in SMK Negeri 1 Indralaya Utara through the Application of Student Team Achievement Division (STAD) Learning Model on the competence of applying mechanical measuring instrument and its function. The subjects of this study are all students of class X TO 2 SMK Negeri 1 North Indralaya academic year 2017/2018 amounted to 24 people, with the subject of vernier caliver, micrometer and dial indicator. The study was conducted in 3 cycles and each cycle unit consisted of a series of activities including; action planning, action execution, observation and reflection. Based on the data obtained completeness of student learning outcomes in classical before given action (T_0) of 45.83% with an average grade grade 71.67. Furthermore, after being given action on cycle I (T_1) equal to 66,67% with average value of class 76,67, on cycle II (T_2) equal to 79,19% with grade average 81,25, in cycle III (T_3) of 87.50% with an average grade of 90.83, thus indicating $T_3 > T_2 > T_1 > T_0$. The learning activity increased from the first cycle of 46.47%, in the second cycle of 50.64% and in the third cycle of 59.94% this shows the activity of students including the quite active category.

Keywords: *STAD Learning Model, Activity and Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki peranan penting sebagai usaha yang terstruktur dalam membentuk generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berintegritas yang berlandaskan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peningkatan mutu pendidikan muncul sebagai tuntutan karena semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah di Indonesia antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum, sistem evaluasi, sarana pendidikan, materi ajar, guru dan tenaga kependidikan lainnya. Peningkatan mutu tersebut diterapkan pada semua jenjang pendidikan mulai dari SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK dan sampai ke jenjang perguruan tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu meningkatkan atau mengembangkan sikap profesional dibidangnya. Tentunya terdapat banyak bidang keahlian yang disuguhkan oleh satuan pendidikan SMK Negeri 1 Indralaya Utara saat ini diantaranya: Teknik Otomotif (TO), Teknik Komputer Jaringan

(TKJ) dan Teknik Elektronika Informasi (TEI).

Teknik Otomotif (TO) merupakan salah satu cabang ilmu teknik mesin mempelajari tentang bagaimana merancang, membuat dan mengembangkan alat-alat transportasi yang menekankan keahlian pada bidang penguasaan jasa perbaikan kendaraan ringan. Teknik Otomotif (TO) berfungsi sebagai wadah pembelajaran untuk membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap pada dunia otomotif.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun (Slameto, 2015:2 ; Dimayanti dan Mudjiono, 2013:9) sebagaimana dalam proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, dimana guru berperan sebagai pengantar pesan dan siswa sebagai penerima pesan. Pesan yang dikirimkan oleh guru berupa isi/materi pelajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi baik verbal (kata-kata & tulisan) maupun nonverbal, proses ini dinamakan *encoding* (Sanjaya 2008:205). Selaku suatu sistem pembelajaran meliputi suatu komponen antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi dan evaluasi. Dalam proses pembelajaran peserta didik berperan sebagai pelaku utama dan guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Dimana peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan seorang guru dituntut untuk lebih kreatif, inovatif serta tepat dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas sesuai kondisi dan situasi peserta didik pada saat belajar mengajar, agar peserta didik lebih aktif dalam memahami dan menguasai materi. Diharapkan menggunakan metode atau model yang baru dalam proses belajar, namun kenyataannya peserta didik masih

banyak yang kurang aktif dan hanya menerima pelajaran saja sehingga pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan kunjungan yang telah dilakukan peneliti kepada guru dan peserta didik dengan melakukan observasi pengumpulan data (Lampiran 2) di kelas X TO 2 SMK Negeri 1 Indralaya Utara pada hari Kamis, 4 Mei 2017 (Surat pra penelitian lampiran 1) masalah yang peneliti temui ialah bahwa sebagian peserta didik kurang aktif terkadang siswa bersikap pasif dalam proses pembelajaran dan peserta didik kurang fokus pada materi yang diajarkan karena rasa bosan yang mendominasi dan pelaksanaannya pun dilaksanakan pada jam siang. Ketika guru menjelaskan materi di depan kelas peserta didik sibuk mengobrol dengan teman sebayanya. Pada saat diberi kesempatan untuk bertanya sebagian peserta didik hanya diam karena terbiasa menerima materi saja dari guru sehingga hasil belajar peserta didik kurang baik serta masih banyak peserta didik yang belum mencapai nilai KKM yaitu 75 melalui rincian nilai siswa kelas X TO 2 pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif. Berdasarkan observasi yang dilakukan, maka peneliti menemukan bahwa di dalam proses pembelajaran kurangnya hasil belajar siswa disebabkan karena berbagai faktor yang terjadi.

Pekerjaan Dasar Otomotif (PDO) merupakan salah satu mata pelajaran produktif di kelas X TO yang dilaksanakan dalam dua semester sebagai pelajaran dasar yang harus dikuasai sebelum memasuki pelajaran otomotif tingkat selanjutnya. Dari permasalahan di atas maka diperlukannya suatu strategi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan efektif sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan cara membuat peserta didik lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik dapat nilai yang mencapai Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM). Model pembelajaran yang sesuai dengan pemahaman di atas adalah penerapan model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 – 5 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Isjoni, 2014:16; Rusman, 2013:202). Dimana setiap anggota memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya. Adapun beberapa variasi jenis model pembelajaran kooperatif, walaupun prinsip dasar dari pembelajaran kooperatif tidak berubah, jenis model pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut: (1) Model *Student Team Achievement Division* (STAD), (2) Model *Jigsaw*, (3) *Investigasi Kelompok* (*Group Investigation*), (4) Model *Make a Match* (Membuat Pasangan), (5) Model *TGT* (*Team Games Tournament*), dan (6) Model *Struktural*.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4 – 5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis/evaluasi dan penghargaan kelompok (al-Tabany, 2014:118). Model STAD ini memiliki ciri-ciri, yaitu (a) adanya kerjasama dalam kelompok; (b) skor kemajuan individual; (c) Penghargaan dan pengakuan kelompok. Dengan menggunakan model STAD ini diharapkan mampu mengatasi serta mengurangi sedikit masalah yang terjadi. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement*

Division (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif di SMK Negeri 1 Indralaya Utara". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa X TO 2.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang secara langsung dilakukan oleh peneliti, bertujuan untuk mengubah kerangka kerja, organisasi, atau struktur lain yang pada gilirannya menghasilkan perubahan pada perilaku orang lain (Sumadoyo, 2013:23). Penelitian ini bersifat kolaboratif dan pelaksanaannya dilakukan dengan kerjasama guru mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif di kelas X TO 2 SMK Negeri 1 Indralaya Utara. Objek dalam penelitian ini adalah model *Student Team Achievement Division* (STAD) dan subjek penelitiannya adalah siswa kelas X TO 2 SMK Negeri 1 Indralaya Utara tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 24 siswa.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes dan observasi. (1) Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 2010:193). Soal tes sebelum digunakan dalam penelitian soal terlebih dahulu melalui validasi ahli dan uji statistik berupa uji validitas soal, uji reliabilitas, kesukaran soal dan daya beda soal (sudijono, 2009: sudjana, 2017) yang mana soal digunakan dalam setiap siklus sebanyak 10 butir soal, (2) pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian (Wijaya dan Dedi, 2012:66) tujuan dari

observasi untuk mengetahui aktivitas belajar siswa yang mana keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas kegiatan dalam proses pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran (Arikunto dalam Iskandar, 2012:128). Observasi dilaksanakan dengan bantuan guru SMK Negeri 1 Indralaya Utara dan teman sejawat dengan menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD). Adapun kategori penilaian aktivitas kelas dapat dilihat seperti dibawah ini:

Tabel 1. Kategori penilaian

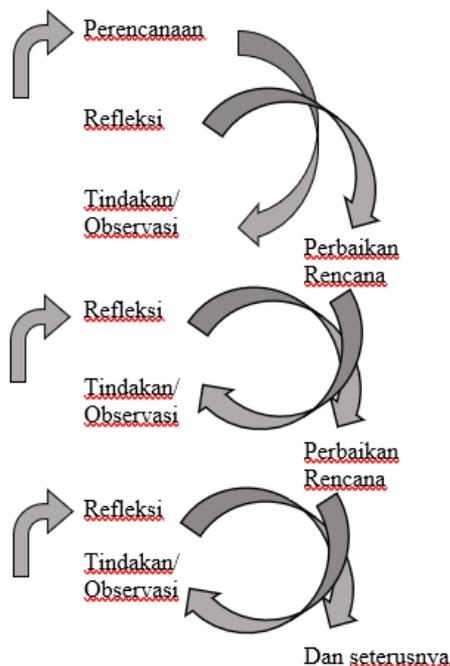
Persentase rata-rata (%)	Kategori
≥ 80	Sangat Aktif
65 – 79	Aktif
50 – 64	Cukup Aktif
35 – 49	Kurang Aktif
≤ 34	Kurang Aktif

Sumber: Arikunto (2012:28)

Penelitian ini tidak tergantung pada siklus yang akan dilaksanakan, namun bisa dilaksanakan dalam tiga siklus. Indikator keberhasilan dapat dikatakan tercapai apabila hasil belajar mencapai nilai KKM yaitu 75 sebanyak 85% siswa. Apabila nilai KKM seluruh siswa mencapai 85% maka siklus penelitian dirasa cukup, namun apabila belum mencapai angka 85% maka siklus penelitian dilakukan pada siklus berikutnya.

Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan dalam penelitian ini dilakukan bertahap oleh peneliti. Setiap kegiatan berdasarkan siklus sebagai berikut:



Gambar 1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas.
 Sumber: Supardi, dkk. (2010:105)

HASIL DAN PEMBAHASAN

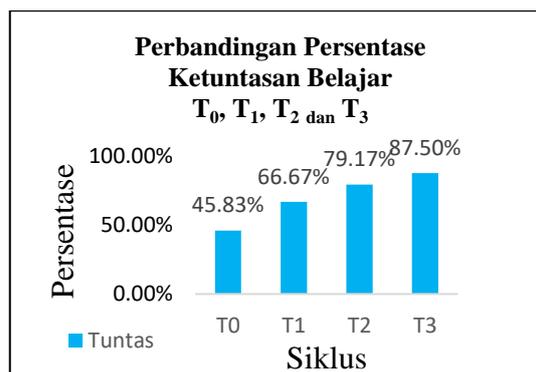
Peneliti telah melaksanakan penelitian di SMK dengan subjek kelas X TO 2 yang berjumlah 24 orang siswa. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif (PDO) kompetensi dasar menerapkan alat ukur mekanik dan fungsinya, pada pokok bahasan jangka sorong, micrometer dan dial indicator. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus yang setiap siklusnya terdiri satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 5x45 menit. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Siklus	Waktu	Materi
1	Siklus I	Kamis, 12 Oktober 2017	Jangka Sorong
2	Siklus II	Kamis, 19 Oktober 2017	Mikrometer
3	Siklus III	Kamis, 26 Oktober 2017	Dial Indikator

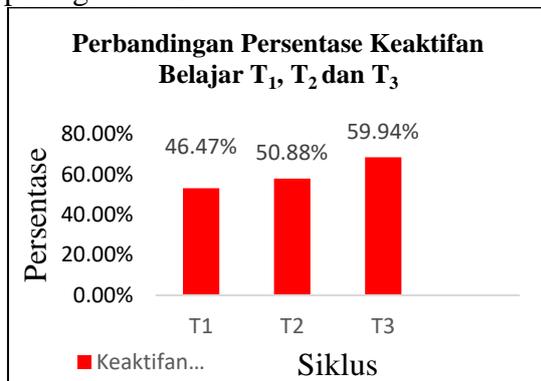
Adapun hasil untuk dari data hasil belajar siswa secara klasikal sebelum diberikan tindakan (T_0) sebesar 45,83% dengan nilai rata-rata kelas 71,67. Selanjutnya setelah diberi tindakan pada siklus I (T_1) sebesar 66,67% dengan nilai rata-rata kelas 76,67, pada siklus II (T_2) sebesar 79,19% dengan nilai rata-rata kelas 81,25, pada siklus III (T_3) sebesar 87,50% dengan nilai rata-rata kelas 90,83 sehingga menunjukkan $T_3 > T_2 > T_1 > T_0$.

Untuk melihat grafik perbandingan rata-rata hasil belajar siswa T_0 , T_1 , T_2 , dan T_3 dapat dilihat pada gambar 2 seperti dibawah ini:



Gambar 2. Grafik Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar T_0 , T_1 , T_2 dan T_3

Untuk melihat grafik perbandingan keaktifan belajar T_1 , T_2 dan T_3 dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini:



Gambar 3. Grafik Perbandingan Persentase Keaktifan Belajar T_1 , T_2 dan T_3

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa dengan dilaksankannya pengajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Peningkatan aktivitas siswa ditunjukan dengan kenaikan persentase dari siklus I sebesar 46,47%, pada siklus II sebesar 50,88% dan pada siklus III sebesar 59,94% ini menunjukan keaktifan siswa termasuk kategori aktif.

2. Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TO 2 di SMK Negeri 1 Indralaya Utara. Hal ini dapat diketahui dari data hasil belajar siswa secara klasikal sebelum diberikan tindakan (T_0) sebesar 45,83% dengan nilai rata-rata kelas 71,67. Selanjutnya setelah diberi tindakan pada siklus I (T_1) sebesar 66,67% dengan nilai rata-rata kelas 76,67, pada siklus II (T_2) sebesar 79,19% dengan nilai rata-rata kelas 81,25, pada siklus III (T_3) sebesar 87,50% dengan nilai rata-rata kelas 90,83 sehingga menunjukan $T_3 > T_2 > T_1 > T_0$.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto I.B. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dwitagama, Dedi dan Kusuma, Wijaya. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Barat: Indeks.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Isjoni. 2014. *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Referensi.
- Katman, Th. 2009. *Modul Penggunaan dan Pemeliharaan Alat Ukur*. Bandar Lampung: Erlangga
- Mudjiono dan Dimayati. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumadoyo, Samsu. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supardi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.